

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PEMBUATAN CERITA BERGAMBAR BERBASIS INKUIRI

Panonggoran Pardee
SMP Negeri 1 Pangururan, kab. Samosir

Abstract: This class action research is an attempt to help overcome the difficulties of students in class VII-B in understanding the matter of the Survival of Living Things. The action taken is through making picture stories with science-based learning inquiry. In each cycle there are main actions including planning, preparation, implementation, observation, and reflection. The data collected consists of the activeness of students when carrying out learning activities in class through observations contained in the Observation Sheet, written test results at the end of each cycle and student responses contained in the questionnaire. To guarantee validity, validation is carried out by competent colleagues. The results of the study in the first cycle namely the acquisition of student scores reached an average of 75.47 with a 64.71% completeness presentation, the response of students showed the participation of all students. Although there is an improvement in the learning process, it does not meet the performance indicators. Improvements include changing observational methods and more actively encouraging students to ask questions. The results of the study in the second cycle the acquisition of an average value of 78.03 and the percentage of mastery learning 79.41%, the activities of students during learning were in good categories and positive student responses in learning. This is consistent with performance indicators and accepted hypotheses. (treatment can improve student learning outcomes)

Keywords: Learning Outcomes, Picture Stories, Inquiry-based Science

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya membantu mengatasi kesulitan siswa kelas VII-B dalam memahami materi Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup. Tindakan yang dilakukan yaitu melalui pembuatan cerita bergambar dengan pembelajaran IPA berbasis inkuiri. Pada tiap siklus terdapat tindakan utama meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang dikumpulkan terdiri dari keaktifan siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas melalui pengamatan yang terdapat dalam Lembar Observasi, hasil tes tertulis di setiap akhir siklus dan respon siswa yang terdapat dalam angket. Untuk menjamin validitas, maka dilakukan validasi oleh rekan sejawat yang memiliki kompetensi. Hasil penelitian pada siklus I yaitu perolehan nilai siswa mencapai rata – rata 75,47 dengan presentasi ketuntasan 64,71%, respon siswa memperlihatkan partisipasi dari seluruh siswa. Meskipun terdapat peningkatan proses pembelajaran, namun belum memenuhi indikator kinerja. Perbaikan meliputi perubahan metode pengamatan dan lebih aktif mendorong siswa untuk bertanya. Adapun hasil penelitian pada siklus II perolehan rata – rata nilai 78,03 dan presentase ketuntasan belajar 79,41%, aktivitas siswa saat pembelajaran pun dalam kategori baik dan respon siswa positif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan indikator kinerja dan hipotesis diterima. (perlakuan mampu meningkatkan hasil belajar siswa)

Kata Kunci : Hasil Belajar, Cerita Bergambar, IPA berbasis Inkuiri

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Sisdiknas, 2003). Berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional, potensi peserta didik diharapkan agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan adalah penguasaan peserta didik yang diperlihatkan dengan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar yang perlu dikuasai oleh peserta didik meliputi tiga ranah/kompetensi yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Hasil belajar peserta didik yang maksimal akan dapat diraih melalui partisipasi

aktif dari seluruh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilakukan di sekolah umumnya masih didominasi oleh pembelajaran dengan menggunakan metode-metode ceramah yang terpusat pada guru (teacher centered). Hal ini menjadikan pembelajaran sains lebih berorientasi pada produk bukan pada proses untuk menghasilkan produk. Guru kurang membangun pengalaman belajar peserta didik karena beranggapan bahwa peserta didik akan belajar lebih efisien dengan cara penyajian yang diorganisasikan oleh guru. Kenyataan ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar untuk menemukan konsep secara ilmiah. Hal ini berkorelasi pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Idealnya pembelajaran IPA yang dikembangkan saat ini adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered), dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran yang mengedepankan pada konsep PAIKEM yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan variasi metode, variasi media dan model pembelajaran yang dapat mendukung ketercapaian proses pembelajaran.

SMP Negeri 1 Pangururan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya peserta didik yang harus mengikuti kegiatan remedial pada materi Kelangsungan Hidup Makhluk

Hidup karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM). Bertolak dari permasalahan tersebut, maka guru perlu mengembangkan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik dengan melibatkan lebih banyak peran aktif dari peserta didik dan mengoptimalkan peran seluruh komponen yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dari sekian banyak komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen yang sangat berperan. Dalam perannya sebagai tenaga pengajar, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Kondisi ini akan tercapai ketika seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran dan membelajarkan peserta didik dengan baik. Oleh karena itu pemilihan model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat merupakan hal yang harus diperhatikan. Hal ini didasari bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena model, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukannya.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar adalah melalui model ataupun strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menemukan konsep sains melalui kegiatan pengamatan langsung, mengumpulkan data berdasarkan hasil pengamatan dan dapat menginterferensikan hasil

pengamatan menjadi suatu konsep sains.

METODE

Sesuai dengan pengaturan materi pada Program Semester, maka pengambilan data untuk penelitian akan dilakukan pada bulan Agustus di Minggu kedua dan minggu ketiga. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VII-B SMP Negeri 1 Pangururan yang berjumlah 32 peserta didik. Kelas ini dipilih karena terdapat lebih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dibandingkan kelas paralel yang lain. Penelitian dilaksanakan yaitu di kelas VII-B SMP Negeri 1 Pangururan dan Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus. Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian atau alat pengumpul data yang berbentuk lembar observasi peserta didik, lembar jawaban ulangan harian peserta didik dan angket respon peserta didik.

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif. Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif. 1. Analisis Data Aktivitas Peserta didik Untuk mengukur persentase aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maka digunakan lembar observasi. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan cara kuantitatif sederhana, yakni persentase (%) dan data kuantitatif dianalisis dengan

membuat penilaian kuantitatif (kategori).

Kondisi akhir yang diharapkan setelah pelaksanaan penelitian adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas VII-B. Peningkatan hasil belajar akan dilihat dari peningkatan nilai hasil belajar, aktifitas siswa dalam pembelajaran, serta hasil angket siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan perolehan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan ketuntasan belajar yang belum mencapai indikator kinerja yaitu minimal 75%, maka perlu kiranya dilaksanakan kegiatan pembelajaran untuk siklus 2. Adapun perbaikan yang perlu dilaksanakan pada pembelajaran untuk siklus 2 yaitu :

1. Guru lebih aktif mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, ataupun memberikan saran-saran dan tanggapan pada saat diskusi kelompok maupun diskusi kelas;
2. Pembelajaran masih menggunakan kelompok yang sama dengan kelompok pada siklus pertama, namun untuk peserta didik peserta didik yang teridentifikasi memiliki nilai yang rendah dan belum mencapai peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siklus pertama diberikan perhatian yang lebih intensif dan melibatkan tutor sebaya dari teman-temannya yang memiliki kemampuan yang lebih;
3. Peserta didik secara berkelompok setelah menentukan rumusan

masalah dan hipotesis, menentukan konten yang akan diamati berupa data-data yang harus dikumpulkan oleh peserta didik yang dapat menunjang materi pembelajaran yang akan dibahas mengenai seleksi alam dan perkembangbiakan makhluk hidup ataupun factor-faktor yang memengaruhi kelangsungan hidup makhluk hidup.

4. Memaksimalkan teknik melakukan pengamatan objek secara langsung dengan melakukan pengamatan di luar sekolah yaitu ke Kebun Binatang Taman Sari Bandung dan membekali setiap peserta didik dengan lembar kerja pengamatan;
5. Meminta setiap kelompok peserta didik untuk membagi peran dalam pengamatan objek setelah merumuskan masalah dan menyusun hipotesis secara bersama-sama;
6. Pada saat melakukan pembelajaran, peserta didik diminta untuk memaksimalkan menggunakan jelajah internet ataupun membawa artikel tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya;
7. Mengefektifkan teknik pembuatan laporan dalam bentuk cerita bergambar dengan pemanfaatan TIK berdasarkan hasil pengamatan objek secara langsung ataupun melalui sumber-sumber pembelajaran lainnya;
8. Meningkatkan dan mengoptimalkan peran seluruh peserta didik dalam pembuatan laporan hasil pengamatan dalam bentuk cerita bergambar dan melakukan presentasi kelompok dimana seluruh peserta didik dalam setiap kelompok ikut terlibat;

- Melakukan perbaikan RPP agar setiap tahapan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan terencana dan berjalan lancar. Peneliti juga melaksanakan koordinasi dengan pengamat/observer untuk pengambilan data pada siklus kedua agar proses pengamatan dapat berjalan dengan lancar diantaranya pada tahapan pembuktian guru pun memperlihatkan contoh cerita bergambar ataupun *mind mapping* yang dimodifikasi dengan gambar yang dibuat guru sebagai penguatan dalam pembahasan materi.

Hasil Penelitian Siklus Kedua.

Kegiatan pembelajaran untuk siklus yang kedua meliputi dua pertemuan dan satu pertemuan khusus untuk pengamatan secara langsung di SMP Negeri 1 Pangururan. Kegiatan pertama yaitu pengamatan objek secara langsung yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Agustus 2017 di SMP Negeri 1 Pangururan. Untuk kegiatan pembelajaran di kelas, meliputi dua tindakan yaitu tindakan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Agustus 2017 di kelas VII-B pada jam ke 1-2. Untuk kegiatan pembelajaran yang pertama dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada pertemuan pertama dilaksanakan dengan menggunakan metode pengamatan secara berkelompok dengan melaksanakan kegiatan pengamatan berdasarkan panduan dari Lembar Kegiatan Peserta didik.

Untuk frekuensi keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dilakukan berdasarkan identifikasi

indikator atau aspek yang diobservasi yang berhasil dimunculkan peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri. Keaktifan peserta didik yang termasuk kategori baik sekali atau memiliki tingkat partisipasi peserta didik yang tinggi adalah peserta didik antusias terhadap tayangan gambar atau video peserta didik secara berkelompok. Merumuskan masalah, membuat laporan dalam bentuk cerita bergambar, mempresentasikan hasil penelitian dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Adapun frekuensi keaktifan peserta didik dalam kategori cukup adalah tahap peserta didik mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan serta memberikan saran. Rata-rata keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri.

Hasil belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran diukur dengan menggunakan tes dalam bentuk soal uraian tertulis yang diberikan di akhir pembelajaran pada pertemuan kedua setelah peserta didik mengikuti seluruh tahapan pembelajaran. Diperoleh hasil belajar di atas 90 sejumlah lima orang siswa dan nilai terendah dengan nilai 55. Rata-rata nilai pada akhir siklus kedua yaitu 78,03 dengan ketuntasan belajar di kelas mencapai 79,41%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai lebih dari 75 % dari seluruh peserta didik kelas VII-B.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari

penelitian diatas adalah sebagai berikut

1. Pembelajaran IPA dengan menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Pangururan untuk materi Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup.
2. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari aspek di bawah ini.
 - a. Nilai rata-rata siswa lewat test tertulis mengalami peningkatan dari rata-rata 72,20 pada pra siklus (kondisi awal) menjadi 75,47 pada siklus pertama dan mengalami peningkatan menjadi 78,03 pada siklus kedua . Prosentase siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal atau memiliki ketuntasan belajar meningkat dari 64,70 % pada tahap pra siklus (kondisi awal) menjadi 64,71 % pada

siklus pertama dan meningkat menjadi 79,41 % pada siklus kedua.

- b. Aktifitas keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran memperlihatkan partipasi aktif dari siswa. Hal ini terlihat dari persentase keaktifan siswa baik pada pembelajaran siklus pertama ataupun pembelajaran siklus kedua. Peningkatan keaktifan siswa untuk setiap tahapan pembelajaran yaitu pada tahap orientasi dengan persentase 7,35%, tahap merumuskan masalah dengan persentase 5,88%, tahap menyusun hipotesis dengan persentase 2,94%, tahap mengumpulkan data dengan persentase 14,70%, tahap menguji hipotesis dengan persentase 29,42% dan tahapan merumuskan kesimpulan dengan persentase 2,94%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto dan Karim, Syaiful. (2017). *Pembelajaran Abad*
- Rustaman, N. 2002. *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA*. Bahan Pelatihan Democratic Teaching Bagi Guru IPA SMP Se Kota Bandung. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media